



Katalog BPS: 46113

PROFIL LANSIA JAWA TENGAH 2009



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TE

PROFIL LANSIA JAWA TENGAH 2009

No. Publikasi : 33521.0903
Katalog BPS : 4611.33
Ukuran Buku : 16 cm x 22 cm
Jumlah Halaman : 53 halaman

Pengarah : R. Lukito Praptoprijoko, MA
Penanggung Jawab : Erisman, M.Si
Editor : Dra. Eny Pramudyastuti
Penulis : 1. Ma'rifah Noor Elyah
2. Herlina, S.ST
Gambar Kulit : Mugiyana, SE

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Profil Lanjut Usia (Lansia) Provinsi Jawa Tengah 2009 merupakan publikasi yang menyajikan informasi dasar tentang keadaan penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Lanjut Usia) ditinjau dari jumlah dan perkembangannya, status perkawinan, peranan dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi serta kesehatan.

Dalam publikasi ini disajikan data selama dua periode, agar dapat dilihat perkembangan Lansia selama periode tahun 2008 dan tahun 2009. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil Susenas dan Sakernas serta data pendukung lainnya.

Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi berbagai kebutuhan statistik, khususnya Statistik Kependudukan dengan harapan dapat membantu pengambil keputusan dalam merencanakan pembangunan di bidang kependudukan terutama yang berkaitan dengan Lansia.

Akhir kata, diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu diterbitkannya buku ini. Semoga publikasi ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna data terutama pemerhati Lansia.

Semarang, Desember 2010
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,

R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO,MA
NIP. 195309211976031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	vi
Bab I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang 1
1.2	Tujuan 3
1.3	Sumber Data 4
Bab II	STRUKTUR DEMOGRAFIS PENDUDUK LANSIA 5
2.1	Jumlah Lansia 5
2.2	Komposisi Lansia 8
Bab III	HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA 11
3.1	Status Perkawinan 11
3.2	Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga 13
Bab IV	PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA 16
4.1	Pendidikan yang Ditamatkan 16
4.2	Kemampuan Membaca dan Menulis 19
BAB V	KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA 21
	ii

5.1	Angkatan Kerja Lansia	21
5.1.1	Lapangan Pekerjaan	23
5.1.2	Status Pekerjaan	26
5.2	Bukan Angkatan Kerja	27
BAB VI	KESEHATAN PENDUDUK LANSIA	29
6.1	Keluhan kesehatan	29
6.2	Cara Pengobatan	33
BAB VII	PENUTUP	35
Lampiran		36

<http://jateng.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penduduk Lansia di Jawa Tengah Tahun 1995 – 2009	6
Tabel 2 Sex Ratio Penduduk Lansia Menurut Umur dan Daerah di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	9
Tabel 3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	11
Tabel 4 Persentase Penduduk Lansia menurut Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	14
Tabel 5 Persentase Lansia menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	17
Tabel 6 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kepandaian Membaca dan Menulis di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	19
Tabel 7 Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kegiatan, Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	22
Tabel 8 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	25
Tabel 9 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Status Pekerjaan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	27

Tabel 10	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Sakit di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	30
Tabel 11	Persentase Penduduk Lansia yang Mengeluh menurut Jenis Penyakit yang Dikeluhkan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	31
Tabel 12	Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit menurut lamanya Sakit di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	32
Tabel 13	Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit dan Pengobatannya Di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	33

<http://jateng.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Angka Beban Tanggungan (<i>Dependency Ratio</i>) Penduduk Lansia Provinsi Jawa Tengah, Tahun 1990 – 2009	5
Gambar 2 Perkembangan Persentase Lansia di Jawa Tengah, Tahun 1995 – 2009	7
Gambar 3 Penduduk Lansia menurut Status Perkawinan Di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	12
Gambar 4 Penduduk Lansia menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	18
Gambar 5 Penduduk Lansia yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa otonomi daerah saat ini, data statistik semakin diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan daerah. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pembangunan sangat tergantung dari ketersediaan data statistik, terutama dibidang kependudukan dan ekonomi. Tidak dipungkiri bahwa penduduk selain sebagai subyek/pelaku sekaligus juga sebagai obyek dari pembangunan. Karena itu keberadaan penduduk, termasuk Lansia, perlu mendapatkan perhatian dalam menghadapi era otonomi daerah sekarang ini.

Salah satu dampak dari keberhasilan pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini terutama di bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial antara lain adalah meningkatnya angka rata-rata usia harapan hidup penduduk. Peningkatan angka rata-rata tersebut mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan yang membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia).

Penduduk lansia pada umumnya memiliki fisik maupun non fisik yang kondisinya telah banyak mengalami penurunan akibat proses alamiah yang disebut dengan proses menua atau *aging*. Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, Kusumoputro (2002). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah penduduk lansia juga membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan pelayanan bagi penduduk lansia, khususnya pelayanan sosial.

Jumlah dan persentase penduduk Lansia (penduduk usia 60 tahun ke atas) di provinsi Jawa Tengah akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup. Bertambahnya Lansia ini pada tahun mendatang tentu saja akan mendatangkan problematika sosial baru, apabila para Lansia tersebut benar-benar menjadi tanggungan generasi muda mendatang.

Melihat hal tersebut alangkah baiknya apabila sejak dini dipikirkan langkah-langkah antisipasi agar para Lansia di masa yang akan datang tidak semuanya menjadi tanggungan generasi di bawahnya sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan. Dengan demikian, kelompok Lansia di masa yang akan datang diusahakan untuk tetap menjadi aset yang produktif.

Langkah awal dari pemerintah sudah terlihat, dengan ditetapkannya Hari Lansia yaitu tanggal 29 Mei, dibentuknya Komisi Nasional (Komnas) dan Komisi Daerah (Komda) untuk Kesejahteraan Lansia.

Namun terlepas dari hal tersebut memang tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tua usia manusia maka akan semakin menurun daya produktivitasnya. Sehingga akan sangat bijaksana apabila generasi muda sekarang dan seterusnya diharapkan dapat menyediakan sendiri tabungan untuk hari tuanya di samping mengumpulkan dana santunan untuk Lansia yang sudah tidak mampu mandiri.

Guna menindaklanjuti hal tersebut di atas, maka diperlukan suatu informasi/kajian tentang Lansia. Kajian ini tentunya difokuskan pada karakteristik Lansia itu sendiri, misalnya status dalam keluarga, status ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan demikian kita dapat menentukan langkah-langkah kebijakan berkaitan dengan Lansia dengan dasar informasi yang ada.

1.2 Tujuan

Publikasi Profil Penduduk Lansia bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi tentang karakteristik lansia

di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008-2009. Karakteristik tersebut antara lain mengenai jumlah, komposisi umur, status dalam rumah tangga, pendidikan, kegiatan ekonomi dan kesehatan.

1.3 Sumber Data

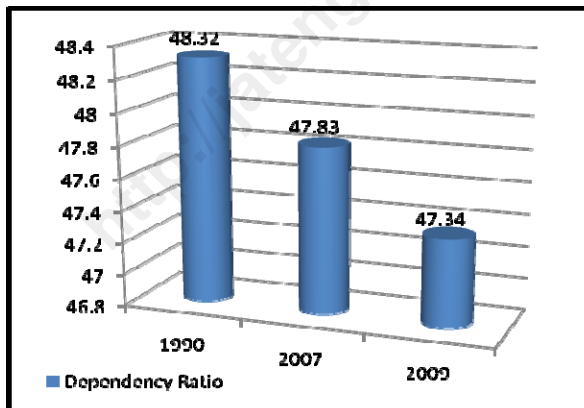
Penyajian ini menggunakan data yang utama hasil Susenas 2008 dan 2009 dengan jumlah sampel masing-masing sekitar 25 ribu rumah tangga dan tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Dan ditunjang dengan data Survei Angkatan Kerja Nasional pada tahun 2008 dan 2009 dengan jumlah sampel sama dengan Susenas serta data lainnya (Sensus Penduduk tahun 2000, SUPAS).

BAB II STRUKTUR DEMOGRAFIS PENDUDUK LANSIA

2.1 Jumlah Lansia

Dampak pembangunan yang ditandai dengan perubahan sosial di tengah masyarakat, antara lain semakin besarnya jumlah penduduk, menurunnya tingkat kelahiran serta menurunnya tingkat kematian, menyebabkan struktur dan komposisi penduduk provinsi Jawa Tengah mengalami pergeseran dari struktur muda ke struktur peralihan. Hal ini dapat dilihat dari turunnya proporsi penduduk usia muda dan diikuti naiknya proporsi penduduk dewasa.

Gambar 1
Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) Penduduk Lansia
Provinsi Jawa Tengah, Tahun 1990 – 2009



Secara fungsional, kondisi di atas menyebabkan pula turunnya angka beban tanggungan, yaitu angka yang menggambarkan beban tanggungan penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk non produktif. Angka beban tanggungan Jawa Tengah mengalami penurunan, yaitu sekitar 67 persen pada tahun 1990 menjadi sekitar 48,32 persen pada tahun 2007 dan di tahun 2008 menjadi 47,83 persen kemudian di tahun 2009 menjadi 47,34 persen.

Tabel.1
Penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 1995 – 2009

Tahun	Jumlah Penduduk (juta)	Jumlah	
		Lansia (Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1995	29,65	2,61	8,80
2000	30,92	2,87	9,27
2006*)	33,13	3,15	9,81
2007	32,38	3,29	10,16
2008	32,63	3,33	10,20
2009	32,86	3,39	10,30

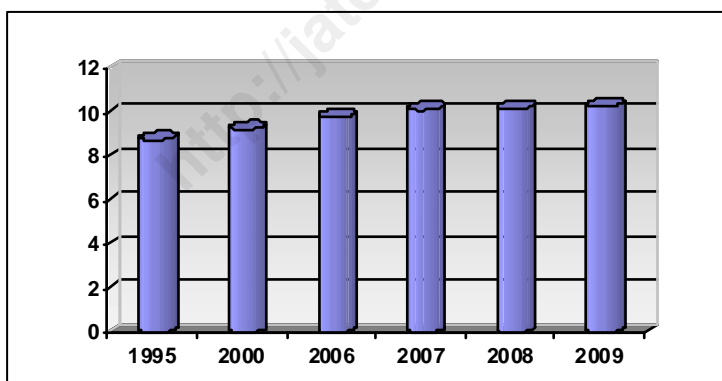
Sumber : SP 1995, 2000, Supas 1995 dan Proyeksi Supas 2005

*) Data revisi

Proporsi penduduk dewasa, terutama Lansia di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 1995 jumlah Lansia mencapai 2,61 juta jiwa atau 8,80 persen dari seluruh penduduk Provinsi Jawa Tengah kemudian naik menjadi 2,87 juta jiwa atau sebesar 9,27 persen pada tahun 2000 dan tahun 2009 naik menjadi 3,39 juta jiwa atau sebesar 10,30 persen.

Dari hasil SP 1990 dan SP2000 dapat diestimasi jumlah penduduk Lansia Jawa Tengah selama periode tahun 1990-2000 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 2,21 persen. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan penduduk keseluruhan, yaitu sebesar 0,84 persen pada kurun yang sama.

Gambar 2.
Perkembangan Persentase Lansia
di Jawa Tengah Tahun 1995 - 2009



Perkembangan penduduk Lansia tahun 2008-2009 baik secara absolut maupun persentase mengalami peningkatan. Persentase Lansia terhadap jumlah penduduk meningkat dari 10,20 persen menjadi 10,30 persen. Tidak lain disebabkan karena meningkatnya usia sebagai hasil pembangunan di bidang kesehatan. Jumlah Penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun mendatang diperkirakan akan semakin bertambah menjadi 3,46 juta pada tahun 2010 (proyeksi Supas 2005).

2.2 Komposisi Lansia

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sangat dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan misalnya telah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup sehat dan pentingnya makanan yang bergizi. Sedangkan pembangunan di bidang ekonomi telah mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, walaupun pada beberapa tahun terakhir pengaruh krisis moneter masih terasa sampai sekarang.

Tabel.2
Sex Ratio Penduduk Lansia Menurut Umur dan Daerah
di Jawa Tengah, Tahun 2008-2009

Kelompok Umur	Sex Ratio 2008			Sex Ratio 2009		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
60 – 64	91,60	87,49	89,32	84,24	87,16	85,82
65 – 69	89,42	80,75	84,34	81,11	81,57	81,37
70 – 74	77,08	88,72	83,57	84,12	80,33	81,98
75 +	71,10	82,52	77,50	83,44	83,54	83,50
(60 +)	82,98	84,81	84,01	83,25	83,45	83,36

Secara umum, keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari usia harapan hidup di suatu daerah. Usia harapan hidup Provinsi Jawa Tengah sekitar 61 tahun berdasar hasil Sensus Penduduk tahun 1990, meningkat menjadi sekitar 70,6 tahun berdasarkan hasil Susenas tahun 2005, bahkan pada tahun 2009 menjadi 71,25 tahun.

Usia harapan hidup penduduk perempuan lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki. Hal ini berakibat makin menurunnya proporsi penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan pada usia lanjut. Fenomena tersebut tergambar dari besaran ratio jenis kelamin (sex ratio) seperti pada Tabel 2. Sex

ratio pada tahun 2009 sebesar 83,36 persen, yang berarti setiap 100 Lansia perempuan terdapat hanya sekitar 83 Lansia laki-laki.

Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, sex ratio Lansia di daerah perkotaan lebih rendah dibanding daerah pedesaan, kondisi ini terjadi baik pada tahun 2008 maupun tahun 2009. Pada tahun 2008 tercatat 82,98 persen berbanding 84,81 persen dan tahun 2009 tercatat 83,25 persen berbanding 83,45 persen.

Angka tersebut menggambarkan bahwa proporsi penduduk Lansia laki-laki terhadap Lansia perempuan di daerah perkotaan lebih kecil dibandingkan daerah pedesaan. Lansia laki-laki di pedesaan lebih dapat mempertahankan hidupnya dari pada di perkotaan, hal ini kemungkinan disebabkan resiko penyebab kematian di perkotaan lebih besar seperti di jalan raya, pabrik, polusi, berbagai macam makanan yang diawetkan dll.

Bila dilihat menurut kelompok umur, sex rasio yang paling besar adalah kelompok umur 60-64 tahun. Gambaran ini terjadi baik pada tahun 2008 maupun pada tahun 2009. Namun bila dilihat kelompok umur lainnya pada tahun 2008 mempunyai perbandingan sex rasio yang berbeda.

BAB III HUBUNGAN KELUARGA PENDUDUK LANSIA

3.1 Status Perkawinan

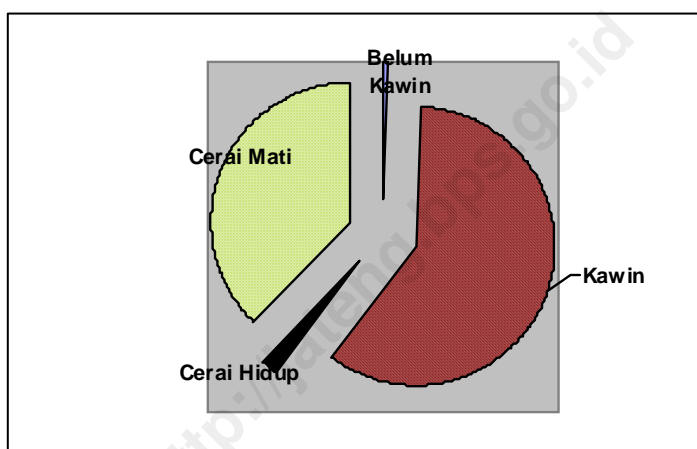
Ketenangan dan ketentraman para Lansia dalam menikmati hari tuanya tidak terlepas dari status dan peran Lansia dalam rumah tangga dimana mereka tinggal. Tentunya Lansia yang masih mempunyai pasangan hidup dalam rumah tangga akan berbeda dengan mereka yang hidup sendiri (tanpa pasangan). Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam mencurahkan isi hati, mereka cenderung lebih terbuka ke pasangan hidupnya dari pada ke anak, cucu atau orang lain.

Tabel 3
Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan
Dan Status Perkawinan di Jawa Tengah, Tahun 2008-2009

Status Perkawinan	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	0,63	0,68	0,65	0,28	0,86	0,60
Kawin	83,66	38,97	59,37	83,07	40,38	59,79
Cerai Hidup	1,07	2,95	2,09	0,87	2,78	1,91
Cerai Mati	14,64	57,41	37,88	15,78	55,99	37,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3 menyajikan jumlah penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah menurut status perkawinan. Pada tabel tersebut, pada tahun 2008 ternyata ada 59,37 persen Lansia masih hidup dengan pasangannya, angka ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan tahun 2009 sebesar 59,79 persen. Sedangkan yang tanpa pasangan (belum kawin) sampai masa tuanya ada 0,65 persen tahun 2008 dan menurun menjadi 0,60 persen tahun 2009.

Gambar 3.
Penduduk Lansia menurut Status Perkawinan
di Jawa Tengah, Tahun 2009



Hal yang menarik adalah jika dilihat menurut jenis kelamin, Lansia laki-laki sebagian besar berstatus kawin, sebaliknya Lansia perempuan sebagian besar berstatus cerai mati. Hal ini terjadi pada tahun 2008 maupun 2009 tercatat

Lansia laki-laki berstatus kawin 83,66 persen (2008) dan 83,07 persen (2009) sebaliknya Lansia perempuan berstatus cerai mati 57,41 persen (2008) dan 55,99 persen (2009).

Fenomena ini dimungkinkan karena sebagian Lansia laki-laki mempunyai pasangan hidup yang umurnya jauh di bawah usia mereka, sedangkan Lansia perempuan yang umumnya sudah lebih dahulu ditinggal pasangannya cenderung tidak menikah lagi.

3.2. Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga

Informasi mengenai hubungan dengan kepala rumah tangga Lansia dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar Lansia adalah sebagai kepala rumah tangga, dengan perkataan lain, Lansia tersebut masih sebagai tulang punggung dalam perekonomian keluarga, hal ini terjadi pada tahun 2008 maupun 2009.

Pada tahun 2008 Lansia yang menjadi tulang punggung keluarga sebesar 58,89 persen dan pada tahun 2009 sedikit lebih menurun tercatat 57,59 persen. Sedangkan Lansia sebagai orang tua/mertua sekitar 19,02 persen pada tahun 2008 dan sedikit meningkat pada tahun 2009 tercatat 19,47 persen. Hal ini menunjukkan masih cukup banyak Lansia yang masih menggantungkan hidupnya kepada anak atau menantunya.

Kemungkinan Lansia ini adalah Lansia yang untuk mengurus dirinya harus membutuhkan bantuan orang lain atau Lansia yang dimasa tuanya tidak ingin hidup kesepian, namun dugaan ini perlu kajian lebih lanjut.

Tabel 4
Persentase Penduduk Lansia menurut Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Tahun 2008-2009

Hubungan dgn Kepala Rumah Tangga	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepala RT	89,75	32,97	58,89	88,57	31,76	57,59
Istri/Suami	0,09	35,06	19,10	0,20	36,87	20,20
Anak/menantu	0,18	0,19	0,18	0,20	0,14	0,17
Ortu/Mertua	8,76	27,65	19,02	9,93	27,43	19,47
Lainnya	1,23	4,13	2,80	0,12	0,27	0,20
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Jika dilihat menurut jenis kelamin, Lansia laki-laki hampir 88,57 persen sebagai kepala keluarga pada tahun 2009, turun dari tahun sebelumnya yaitu 89,75 persen sebagai kepala keluarga. Sedangkan wanita umumnya sebagai istri, yaitu sebesar 35,06 persen pada tahun 2008 dan 36,87 persen pada tahun 2009, kemudian berturut-turut sebagai kepala rumah

tangga dan sebagai orang tua/mertua masing-masing sebesar 32,97 persen dan 27,65 persen pada tahun 2008 sedangkan tahun 2009 tercatat 31,76 persen dan 27,43 persen. Lansia perempuan sebagai kepala rumah tangga diperkirakan adalah mereka yang berstatus cerai.

Terlepas dari siapa yang menjadi kepala rumah tangga, kita tetap harus memikirkan pemecahannya. Penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan bervariasi yang cocok bagi lansia perlu dipikirkan dan ditingkatkan. Yang perlu diingat bahwa aktivitas, peran, kemampuan, kreativitas dan produktivitas sudah menurun dan adanya kepikunan yang akan dialami oleh mereka.

BAB IV

PENDIDIKAN PENDUDUK LANSIA

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia terampil dan produktif yang pada gilirannya secara tidak langsung dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus sejak dini ditanamkan pada generasi muda sehingga dapat menjadi bekal mereka di masa datang.

4.1 Pendidikan Yang Ditamatkan

Gambaran tingkat pendidikan Lansia merupakan cermin tingkat pendidikan generasi muda pada masa lalu. Dengan tingkat pendidikan yang memadai diharapkan dapat memberikan benteng atau daya tahan Lansia terhadap kesendirian mereka di hari tua.

Pada Tabel 5 berikut ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 sebagian besar penduduk Lansia adalah belum/tidak pernah sekolah, yaitu sebesar 39,07 persen. Penduduk lansia yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar 28,73 persen dan yang tamat SD hanya 21,44 persen. Sedangkan yang tamat SLTP dan SLTA

ke atas pada tahun 2009 masing-masing sebesar 4,51 persen dan 6,25 persen.

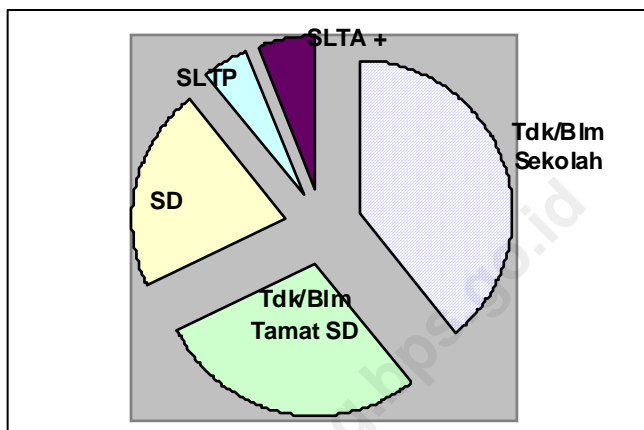
Tabel 5
Persentase Lansia menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan dan Jenis kelamin di Jawa tengah, Tahun 2008-2009

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008			2009		
	Laki- laki	Perem- puan	Jumlah	Laki- laki	Perem- puan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/Blm Pernah Sekolah	23,04	56,87	41,42	21,36	53,84	39,07
Tdk/Blm Tamat SD	38,62	26,94	32,27	33,19	25,01	28,73
SD	24,21	10,84	16,94	29,43	14,77	21,44
SLTP	4,85	1,96	3,28	6,16	3,14	4,51
SLTA+	9,28	3,40	6,08	9,86	3,24	6,25
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Jika dibandingkan setahun sebelumnya ada sedikit perkembangan ke arah lebih baik dengan semakin menurunnya Lansia yang belum/tidak pernah sekolah maupun yang belum/tidak tamat SD dan semakin meningkatnya Lansia yang berpendidikan lebih tinggi. Kondisi ini dapat dimaklumi karena para Lansia yang pada masa kanak-kanaknya hidup pada periode

sebelum kemerdekaan (jaman kolonial), dimana kesempatan untuk memperoleh pendidikan sangat terbatas, terutama bagi perempuan. Hal ini terlihat dari rendahnya pendidikan perempuan dibanding laki-laki (lihat Tabel 5).

Gambar 4.
Penduduk Lansia menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah, Tahun 2009



Mengingat pentingnya sumber daya manusia (SDM), pendidikan dan pengetahuan serta ketrampilan generasi muda perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi kesiapan mereka menjelang hari tua. Hal ini dikarenakan generasi muda yang sekarang akan menjadi Lansia di masa datang dan diharapkan mampu berperan dalam memberikan wawasan yang luas kepada generasi berikutnya.

4.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Informasi tentang kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu indikator untuk melihat seberapa besar kemampuan penduduk dalam mengakses informasi dari berbagai media terutama terhadap perkembangan di dunia luar. Keterbelakangan akibat minimnya informasi, justru akan dapat menghambat kemajuan pembangunan. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, diharapkan penduduk (termasuk Lansia) dapat menyerap program-program pembangunan yang akan dan telah dilaksanakan.

Tabel 6
Persentase Penduduk Lansia menurut Kepandaian Membaca dan Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin Jawa Tengah Tahun 2008-2009

Kemampuan Membaca dan Menulis	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Huruf Latin	72,07	37,69	53,39	74,98	44,49	58,35
Tidak Dapat	27,93	62,31	46,61	25,02	55,51	41,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6 memperlihatkan kemampuan penduduk lansia dalam membaca dan menulis. Jumlah penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 yang dapat membaca maupun menulis huruf latin sebesar 58,35 persen, dan yang buta huruf latin 41,65 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa pesan atau informasi pembangunan maupun informasi lainnya melalui media cetak hanya dapat diakses oleh lebih dari separoh penduduk Lansia. Kondisi ini lebih baik bila dibandingkan tahun 2008, Lansia yang dapat membaca maupun menulis huruf latin sebesar 53,39 persen dan yang buta huruf sebesar 46,61 persen.

Bila diamati menurut jenis kelamin, dari tabel di atas terlihat selama tahun 2008-2009 lansia laki-laki mayoritas dapat membaca dan menulis huruf latin, namun sebaliknya sebagian besar lansia perempuan buta huruf latin. Walaupun demikian, angka melek huruf latin untuk lansia laki-laki sedikit meningkat sekitar 2 persen, demikian dengan Lansia perempuan sekitar 7 persen dari tahun sebelumnya.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kesempatan belajar untuk laki-laki dan perempuan yang cukup mencolok sekitar 60 tahun yang lalu.

BAB V. KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK LANSIA

Seperti kita ketahui bahwa setiap tahun sebagian pegawai negeri dan mereka yang terutama berstatus buruh/karyawan memasuki masa purna tugas dan mereka memiliki profesionalisme masing-masing sesuai dengan bidang tugas sebelumnya. Sebagian mereka juga siap memasuki pasar kerja dengan bekal pengalamannya untuk mengisi masa purna tugasnya dengan bekerja. Dengan bekal kemampuan yang ada, sebagian Lansia yang ada dapat langsung menyesuaikan dengan dunia baru mereka atau langsung bekerja, tetapi ada pula yang harus menyesuaikan diri dan masih mencari pekerjaan, atau hanya menerima apa adanya dengan menikmati hari-hari senja mereka.

5.1 Angkatan Kerja Lansia

Kelompok Lansia kadang dianggap tidak lebih dari sekedar beban kelompok usia produktif. Padahal sebenarnya para Lansia pun masih berpotensi dalam proses produksi. Bahkan untuk beberapa profesi, meningkatnya usia seseorang akan memantapkan potensi yang mereka miliki dan meningkatkan profesionalisme mereka. Tidak dipungkiri banyak para Lansia

sering dijadikan pengayom atau penasehat dalam berbagai bidang sesuai dengan keahliannya.

Tabel 7
Persentase Penduduk Lansia menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah Tahun 2008-2009

Jenis Kegiatan	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kegiatan						
1. Bekerja	64,22	36,80	49,27	65,00	38,54	50,34
2. Menganggur	0,15	0,40	0,31	0,52	0,23	0,36
3. Mengurus RT	7,97	40,90	25,93	7,04	40,70	25,69
4. Lainnya	27,66	21,90	24,50	27,44	20,53	23,61
TPT	0,24	1,16	0,62	0,79	0,58	0,70
TPAK	64,37	37,26	49,57	65,52	38,76	50,70

Pada Periode tahun 2008-2009 lansia yang bekerja sekitar 49,27 persen dari total penduduk Lansia, setahun kemudian sedikit meningkat menjadi 50,34 persen. Penduduk Lansia laki-laki yang bekerja jauh lebih banyak dari pada Lansia perempuan, yaitu masing-masing sebesar 64,22 persen dan 36,80 persen pada tahun 2008, dan setahun kemudian menjadi 65,00 persen berbanding 38,54 persen.

Hal yang menarik adalah masih adanya Lansia yang dalam kelompok pengangguran, yaitu sebesar 0,31 persen pada tahun 2008 dan sedikit meningkat pada tahun 2009 menjadi 0,36 persen. Kelompok ini adalah kelompok yang tidak punya pekerjaan tetapi masih aktif berusaha mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, putus asa karena sudah berusaha mencari tetapi belum mendapatkan ataupun yang sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Kondisi seperti ini tentunya perlu mendapat perhatian kita semua, apakah kita harus menyediakan lapangan pekerjaan buat mereka atau memaksa mereka untuk berhenti melakukan aktifitas ekonomi. Namun perlu disadari bahwa tidak sedikit lansia yang memerlukan kegiatan untuk mengisi waktu senja mereka, sehingga sebagian mereka menjadikan bekerja sebagai kegiatan pengisi hari-hari tuanya.

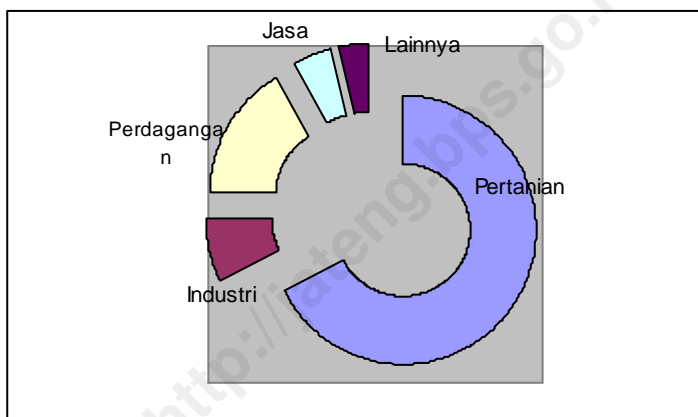
5.1.1 Lapangan Pekerjaan

Seperti telah diuraikan di atas, masih banyak Lansia yang bekerja, namun disektor apa mereka kebanyakan bekerja. Pertanyaan ini akan terjawab dengan melihat Tabel 8, yang menunjukkan jumlah Lansia yang bekerja menurut lapangan pekerjaannya. Terlihat pada tabel tersebut bahwa Lansia yang

bekerja, sebagian besar di sektor pertanian yaitu sebesar 67,56 persen, diikuti sektor perdagangan sebesar 16,44 persen.

Bila dibandingkan setahun yang lalu, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sedikit meningkat tercatat untuk pertanian sebesar 65,05 persen diikuti perdagangan sebesar 17,25 persen. Sedangkan sektor lainnya hanya menyerap masing-masing kurang dari 4 persen baik pada tahun 2008 maupun 2009, meskipun dalam periode tersebut terdapat kenaikan.

Gambar 5.
Penduduk Lansia yang Bekerja menurut
Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah, Tahun 2009



Fenomena tersebut dapat dimaklumi mengingat sebagian besar penduduk Jawa Tengah tinggal di Pedesaan. Selain itu, sektor pertanian memang tidak memerlukan ketrampilan khusus dan tidak mengenal batasan usia sepanjang kondisi fisik yang

bersangkutan masih mampu. Namun seiring bergesernya waktu, sektor pertanian akan semakin bergeser ke sektor lainnya (Pertambangan dan penggalian, Listrik, Air dan Gas, Konstruksi, Angkutan, Keuangan dan Lainnya) mengingat lahan pertanian semakin berkurang dengan adanya pembangunan fasilitas umum maupun tempat tinggal.

Tabel 8
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja menurut
Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah
Tahun 2008 - 2009

Lapangan Pekerjaan Utama	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	73,93	52,15	65,05	75,33	57,02	67,56
Industri	9,07	13,24	10,77	6,48	9,43	7,73
Perdagangan	9,30	28,78	17,25	9,07	26,45	16,44
Jasa	3,47	4,98	4,09	3,81	5,86	4,68
Lainnya	4,23	0,85	2,84	5,32	1,24	3,59
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Bila dilihat menurut jenis kelamin, sektor pertanian dan perdagangan berkebalikan, dimana untuk sektor pertanian penduduk lansia laki-laki lebih tinggi dari perempuan yaitu 75,33 persen dibanding 57,02 persen, sedangkan sektor perdagangan

penduduk lansia laki-laki lebih rendah dibanding perempuan yaitu 9,07 persen berbanding 26,44 persen, kondisi yang sama terjadi juga pada tahun 2008.

5.1.2. Status Pekerjaan

Penduduk Lansia yang bekerja umumnya adalah pekerja non formal mencapai 92,26 persen (yang meliputi berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar) angka ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan setahun yang lalu yaitu 93,34 persen. Sedangkan pekerja formal (yang meliputi berusaha dengan buruh tetap dan sebagai buruh/karyawan) tidak lebih dari 10 persen yaitu 6,66 persen pada tahun 2008 dan turun menjadi 7,74 persen pada tahun 2009.

Keadaan tersebut nampaknya konsisten dengan ulasan di atas, dimana sebagian besar Lansia bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Menurut jenis kelamin, Lansia laki-laki pada umumnya bekerja dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar. sedangkan perempuan umumnya berusaha sendiri dan banyak juga sebagai pekerja tidak dibayar atau bekerja membantu suami mereka, hal ini sesuai dengan besarnya angka status pekerjaan lansia laki-laki.

Tabel 9
Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis kelamin, Jawa Tengah Tahun 2008-2009

Status Pekerjaan Utama	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	14,09	28,53	19,98	16,24	27,60	21,06
Berusaha Dibantu brh tdk ttp/tdk dibayar	64,02	23,44	47,46	61,66	22,58	45,09
Berusaha Dibantu brh ttp/ dibayar	3,63	1,69	2,84	4,91	1,45	3,45
Buruh/karyawan	3,95	3,63	3,82	4,28	4,31	4,29
Pekerja bebas pertanian	7,42	9,52	8,28	6,72	9,70	7,98
Pekerja bebas non pertanian	2,47	2,01	2,28	2,59	2,14	2,40
Pekerja tdk dibayar	4,42	31,18	15,34	3,59	32,23	15,73
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

5.2 Bukan Angkatan Kerja

Penduduk Lansia yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja. Lansia yang termasuk golongan ini adalah mereka yang mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya seperti olah raga, kursus, dan kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dsb.

Selama periode tahun 2008-2009 Lansia yang termasuk bukan angkatan kerja secara total mengalami sedikit penurunan dari 50,45 persen menjadi 49,30 persen. Penurunan ini terjadi baik untuk yang mengurus rumah tangga maupun yang melakukan kegiatan lainnya.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk lansia perempuan umumnya banyak melakukan kegiatan mengurus rumah tangga yakni sebesar 40,70 persen, sedangkan laki-laki hanya sebesar 7,04 persen (Tabel.7). Proporsi kegiatan lainnya antara laki-laki dan perempuan mempunyai persentase yang cukup berbeda, yakni sebanyak 27,44 persen berbanding 20,53 persen.

BAB VI

KESEHATAN PENDUDUK LANSIA

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Dengan kondisi tubuh yang sehat orang bisa melakukan segala aktivitasnya. Seiring bertambahnya usia, kondisi tubuh seseorang biasanya makin lama makin banyak keluhan terhadap berbagai penyakit.

6.1 Keluhan Kesehatan

Tabel 10 menunjukkan pada tahun 2009 sebanyak 50,39 persen lansia mengalami keluhan dengan kesehatannya, persentase ini sedikit menurun dibanding pada tahun 2008 yang tercatat sebesar yaitu 51,51 persen. Meskipun persentase Lansia yang mempunyai keluhan menurun selama periode tersebut, namun yang merasa terganggu (sakit dalam melakukan kegiatan sehari-harinya) meningkat yaitu dari 25,51 persen pada tahun 2008 menjadi 26,73 persen pada tahun 2009

Bila dilihat menurut jenis kelamin, Lansia laki-laki mempunyai persentase mengalami keluhan yang lebih besar dari pada perempuan, keadaan ini terjadi baik pada tahun 2008 maupun 2009.

Tabel.10
Persentase Penduduk Lansia Mengalami Keluhan Kesehatan dan Sakit Menurut Jenis Kelamin, Jawa Tengah Tahun 2008-2009

Uraian	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mengalami Keluhan	52,06	51,02	51,51	51,31	49,61	50,39
- Sakit	26,26	24,86	25,51	27,61	25,99	26,73
- Tidak sakit	25,80	26,16	26,00	23,70	23,63	23,66

Selama kurun waktu 2008-2009, jenis penyakit yang banyak dikeluhkan lansia umumnya disebabkan oleh virus seperti batuk, pilek dan lainnya (gabungan selain yang tercantum dalam Tabel 11) masing-masing 35,63 persen, 26,40 persen dan 62,95 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 tercatat masing-masing 37,68 persen, 29,32 persen dan 58,54 persen. Sedangkan penyakit yang jarang dikeluhkan lansia adalah sakit gigi dan diare tercatat kurang dari 3 persen. Meningkatnya keluhan di penyakit lainnya yang cukup besar, apakah berarti mengindikasikan bahwa semakin banyak macam-macam penyakit yang ada di masyarakat.

Tabel 11
Persentase Penduduk Lansia yang Mengeluh Menurut Jenis Penyakit yang Dikeluhkan di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009

Jenis Penyakit yang Dikeluhkan	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Panas	15,40	15,09	15,23	17,60	17,03	17,29
Batuk	39,33	32,45	35,63	39,84	35,82	37,68
Pilek	29,02	24,15	26,40	29,74	28,95	29,32
Asma/napas sesak	10,37	5,90	7,97	10,74	6,63	8,54
Diare/buang2 air	3,59	2,26	2,88	2,80	2,57	2,68
Sakit kepala berulang	17,80	21,96	20,04	16,19	21,13	18,84
Sakit gigi	3,13	2,19	2,63	2,65	1,70	2,14
Lainnya	59,46	65,93	62,95	56,18	60,59	58,54

Lansia yang menderita sakit, umumnya mereka tidak terlalu lama terganggu kegiatan sehari-harinya. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 12, sebanyak 43,34 persen Lansia yang sakit selama 3 hari atau kurang dan sebanyak 30,16 persen sakit selama 4-7 hari, selebihnya menderita sakit lebih dari seminggu sampai sebulan. Bila dibanding setahun sebelumnya, Lansia yang sakit di tahun 2009 lebih cepat sembuh dibanding tahun 2008, hal ini nampak dari meningkatnya persentase sakit kurang

dari seminggu dan menurunnya persentase sakit lebih dari seminggu.

Tabel 12
Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit Menurut
Lamanya Sakit di Jawa Tengah, Tahun 2008 – 2009

Jumlah Hari	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0 – 3	38,07	39,51	38,84	41,47	44,99	43,34
4 – 7	29,74	31,70	30,78	28,67	31,48	30,16
8 – 14	7,47	7,04	7,25	7,99	5,55	6,70
15 – 21	7,46	3,68	5,45	5,44	4,06	4,71
22 – 31	17,25	18,07	17,69	16,42	13,91	15,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Lama Sakit (hari)	9,74	9,38	9,55	9,24	8,20	8,69

Indikator lain yang menunjukkan derajat kesehatan adalah rata-rata lama sakit. Rata-rata lama sakit Lansia tahun 2009 tercatat 8,69 hari, angka ini lebih rendah bila dibandingkan tahun 2008 yaitu 9,55 hari. Bila dilihat menurut jenis kelamin, Lansia laki-laki mempunyai rata-rata lama sakit lebih besar dari pada perempuan, kondisi ini terjadi baik tahun 2009 maupun tahun 2008.

6.2 Cara Pengobatan

Setiap orang yang menderita sakit berbeda-beda upaya penyembuhannya, ada yang diobati sendiri, berobat jalan dan mungkin ada yang tidak diobati sama sekali. Perbedaan upaya penyembuhannya tidak lepas dari berbagai alasan, kemungkinan karena keterbatasan ekonomi, kebiasaan seseorang dll.

Tabel 13
Persentase Penduduk Lansia yang Menderita Sakit dan Pengobatannya di Jawa Tengah, Tahun 2008 - 2009

Uraian	2008			2009		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mengobati sendiri						
- ya	60,85	60,09	60,44	62,56	63,43	63,03
- tidak	39,15	39,91	39,56	37,44	36,57	36,97
Berobat jalan						
- ya	44,97	46,11	45,58	45,19	46,48	45,88
- tidak	55,03	53,89	54,42	54,81	53,52	54,12

Tabel 13 menunjukkan pada Tahun 2009, dari Lansia yang sakit terdapat 63,03 persen yang mengobati sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan obat tradisional, obat modern ataupun penanganan secara tradisional (kerokan dll),

persentase ini lebih tinggi dibanding tahun 2008 yang tercatat sebesar 60,44 persen. Pengobatan lain yang juga dilakukan oleh Lansia sakit adalah berobat jalan dengan mendatangi tempat pengobatan atau mendatangkan orang yang ahli dalam pengobatan yaitu sekitar 45,88 persen dari yang menderita keluhan. Persentase ini sedikit meningkat bila dibanding setahun sebelumnya yang tercatat sekitar 45,58 persen.

<http://jateng.bps.go.id>

BAB VII PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persentase penduduk Lansia terhadap total penduduk di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, yaitu 10,30 persen tahun 2009. Hal tersebut diduga sebagai akibat membaiknya tingkat kesehatan masyarakat yang berdampak kepada meningkatnya usia harapan hidup. Usia harapan hidup ini meningkat dari 61 tahun berdasarkan SP tahun 1990 menjadi sekitar 71,25 tahun berdasarkan Susenas tahun 2009.

Penduduk Lansia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 mayoritas belum/tidak tamat SD tercatat 67,8 persen. Diharapkan angka tersebut akan semakin menurun sehingga presentase penduduk Lansia yang buta huruf akan semakin menurun pula. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran serta seluruh masyarakat dalam mensukseskan program pendidikan nasional. Namun kita juga tidak menutup mata, bahwa dengan kondisi sekarang ini menyebabkan beberapa kelompok masyarakat mengalami kesulitan dalam hal pendidikan.

Kondisi ketenagakerjaan bagi penduduk lansia masih perlu dipikirkan oleh semua pihak mengingat masih cukup besar yang terjun dalam kegiatan perekonomian, tercatat 50,34 persen

yang bekerja dan diperkirakan akan mengalami peningkatan, khususnya dibidang informal. Dengan semakin tingginya harga berbagai macam barang, utamanya untuk sembilan bahan pokok dan obat-obatan, mendorong Lansia untuk ikut terjun dalam kegiatan perekonomian.

Sekitar 50,39 persen dari Lansia mengalami berbagai keluhan kondisi kesehatannya, namun hanya separoh dari yang mengeluh merasa terganggu kegiatan sehari-hari (sakit). Sedangkan rata-rata lama sakit penduduk lansia sekitar 9 hari.

Melihat gambaran diatas, generasi muda diharapkan dapat lebih membantu dan mempedulikan Lansia dalam menikmati sisa hidupnya. Kepedulian tersebut sebagai wujud nyata rasa hormat dan terimakasih kepada Lansia dengan tidak lagi memberikan beban hidup yang lebih berat kepada mereka pada masa-masa sulit sekarang ini.

**SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2009**KETERANGAN POKOK RUMAH TANGGA DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA
[SUSENAS JULI 2009]

RAHASIA

I. KETERANGAN TEMPAT					
1	Provinsi		<input type="text"/>		
2	Kabupaten/Kota*)		<input type="text"/>		
3	Kecamatan		<input type="text"/>		
4	Desa/Kelurahan*)		<input type="text"/>		
5	Klasifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="text"/>		
6	Letak geografis desa/kelurahan	1. Pesisir 2. Bukan Pesisir	<input type="text"/>		
7	a. Nomor blok sensus				
	b. Nomor sub blok sensus (nomor segmen)				
8	Nomor kode sampel		<input type="text"/>		
9	Nomor urut sampel rumah tangga		<input type="text"/>		
10	Nama kepala rumah tangga				
11	Alamat (nama jalan/gang, RT/RW/dusun)				
II. RINGKASAN DARI BLOK IV					
1	Banyaknya anggota rumah tangga		<input type="text"/>		
2	Banyaknya anggota rumah tangga umur 0 – 4 tahun		<input type="text"/>		
3	Banyaknya anggota rumah tangga umur 5 tahun ke atas		<input type="text"/>		
4	Banyaknya anggota rumah tangga umur 10 tahun ke atas		<input type="text"/>		
III. KETERANGAN PETUGAS					
1	Nama dan NIP Pencacah:	<input type="text"/>	5	Nama dan NIP Kortim:	<input type="text"/>
2	Jabatan Pencacah: 1. Staf BPS Provinsi 3. KSK 2. Staf BPS Kab/Kota 4. Mitra	<input type="text"/>	6	Jabatan Kortim: 1. Staf BPS Provinsi 3. KSK 2. Staf BPS Kab/Kota 4. Mitra	<input type="text"/>
3	Tanggal pencacahan:	Tanggal Bulan <input type="text"/> <input type="text"/>	7	Tanggal pemeriksaan:	Tanggal Bulan <input type="text"/> <input type="text"/>
4	Tanda tangan Pencacah:		8	Tanda tangan Kortim:	

*) Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA											
No. Urut	Nama anggota rumah tangga (art) (Tulis siapa saja yang biasanya tinggal dan makan di rt ini, baik dewasa, anak-anak maupun bayi)	Hubungan dengan kepala rumah tangga (kode)	Jenis kelamin 1. Lk 2. Pr	Umur (tahun)	Status perkawinan (kode)	Apakah menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir? (kode)	Jika Kol (7) berkode 1 sd 6, Apakah dilaporkan ke Polisi? 1. Ya 2. Tidak	Berapa kali bepergian selama periode 1 April – 30 Juni 2009? Jika tidak bepergian isikan "00"	Jika Kol (9) ≠ 00, Tujuan utama bepergian yang terakhir (kode)	Art 0 – 6 Tahun	
										Apakah pernah mengikuti pendidikan pra sekolah? 1. Ya, pernah 2. Ya, sedang 3. Tidak	Jika Kol (11) berkode 1 atau 2, jenis pendidikan pra sekolah (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1		I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom (3): Hubungan dengan kepala rt	Kode Kolom (5): Status perkawinan	Kode Kolom (7): Jenis kejahatan	Kode Kolom (10): Tujuan utama bepergian yang terakhir	Kode Kolom (12): Pendidikan pra sekolah **)
1. Kepala rt 2. Istri/suami 3. Anak 4. Menantu 5. Cucu 6. Orang tua/mertua 7. Famil lain 8. Pembantu rt 9. Lainnya	1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati	1. Ya, pencurian 2. Ya, perampokan 3. Ya, pembunuhan 4. Ya, penipuan 5. Ya, perkosaan 6. Ya, lainnya 7. Tidak	1. Berlibur/rekreasi 2. Profesi/bisnis 3. Misi/pertemuan/kongres 4. Pendidikan/pelatihan 5. Kesehatan 6. Berziarah/keagamaan 7. Mengunjungi teman/ keluarga 8. Olahraga/kesenian 9. Lainnya	1. TK/BA/RA 2. Kelompok Bermain 3. Taman Penitipan Anak 4. Pos PAUD/ PAUD terintegrasi BKB/ Posyandu 5. Satuan PAUD Sejenis lainnya (PAUD-TAAM, PAUD-SM, PAUD-BIA& PAUD Lembaga lainnya)

Setiap selesai mencatat art di Kolom 2 dan Kolom 3 tanyakan sekali lagi apakah ada nama-nama yang terlewat seperti bayi yang baru lahir, art yang sementara bepergian dan pembantu yang tinggal bersama. Jika ada, masukkan dalam daftar. Sementara itu untuk art yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah atau meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih tidak dianggap sebagai art, keluarkan dalam daftar, urutkan kembali nomor urut yang ada di Kolom 1.

Keterangan:

*) Art yang bepergian: Melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, dan atau menginap di akomodasi komersial, dan atau jarak perjalanan 100 km dan lebih (p.p), tidak termasuk pelaju (commuter), sekolah dan bekerja

**) PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini

- PAUD terintegrasi BKB, PAUD terintegrasi Bina Keluarga Balita
- PAUD – SM, PAUD – Sekolah Minggu

- PAUD – TAAM, PAUD – Taman Asuh Anak Muslim
- PAUD – BIA, PAUD – Bina Iman Anak Katolik

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN, PENDIDIKAN, KETENAGAKERJAAN, SERTA FERTILITAS DAN KB			
Nama:	No. urut:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
No. urut ibu kandung:	[Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di rt in]	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pemberi informasi:	No. urut:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
V. A. KETERANGAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)			
1. Apakah dalam 1 bulan terakhir mempunyai keluhan kesehatan seperti di bawah ini? (Bacakan dari a s.d. h) [Isikan kode 1 bila ada, kode 2 bila tidak ada]			
a. Panas	<input type="checkbox"/>	e. Diare/buang air	<input type="checkbox"/>
b. Batuk	<input type="checkbox"/>	f. Sakit kepala berulang	<input type="checkbox"/>
c. Pilek	<input type="checkbox"/>	g. Sakit gigi	<input type="checkbox"/>
d. Asma/hapass sesak/cepat	<input type="checkbox"/>	h. Lainnya*	<input type="checkbox"/>
[Jika semua R.1 = 2, lanjutkan ke R.7]			
2. Kalau ada keluhan, apakah menyebabkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari? 1. Ya 2. Tidak → [R.4.a]			
3. Lamanya terganggu: hari			
4. a. Apakah pernah mengobati sendiri dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak → [R.5]			
b. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan: [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]			
1. Tradisional <input type="checkbox"/> 2. Modern <input type="checkbox"/> 3. Lainnya <input type="checkbox"/>			
5. Apakah pernah berobat jalan dlm 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak → [R.7]			
6. Berapa kali berobat jalan selama 1 bulan terakhir: [Isikan frekuensi berobat jalan untuk setiap fasilitas]			
a. RS Pemerintah	<input type="checkbox"/>	e. Praktek nakas	<input type="checkbox"/>
b. RS Swasta	<input type="checkbox"/>	f. Praktek batra	<input type="checkbox"/>
c. Praktek dokter/poliklinik	<input type="checkbox"/>	g. Dukun bersalin	<input type="checkbox"/>
d. Puskesmas/Pustu	<input type="checkbox"/>	h. Lainnya	<input type="checkbox"/>
7. Apakah pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir? 1. Ya 2. Tidak → [R.9.a]			
8. Lamanya hari rawat inap (dalam hari):			
a. RS Pemerintah	<input type="checkbox"/>	d. Praktek nakas	<input type="checkbox"/>
b. RS Swasta	<input type="checkbox"/>	e. Praktek batra	<input type="checkbox"/>
c. Puskesmas	<input type="checkbox"/>	f. Lainnya	<input type="checkbox"/>
V. B. KESEHATAN BALITA (UNTUK ART UMUR 0-59 BULAN)			
9. a. Umur dalam bulan: bulan (ke R.10 bila isian ≠ 00)			
b. Jika R.9.a = 00, umur dalam hari: hari			
10. Siapa yang menolong proses kelahiran? [Isikan kode jawaban langsung ke kotak]		Pertama	
1. Dokter		4. Dukun bersalin	
2. Bidan		5. Famili/keluarga	
3. Tenaga paramedis lain		6. Lainnya	
		Terakhir	
		<input type="checkbox"/>	
		<input type="checkbox"/>	
11. Berapa kali sudah mendapat imunisasi? [Isikan 0, bila belum pernah diimunisasi]			
a. BCG	<input type="checkbox"/>	d. Campak/Morbilli	<input type="checkbox"/>
b. DPT	<input type="checkbox"/>	e. Hepatitis B	<input type="checkbox"/>
c. Polio	<input type="checkbox"/>		
12. a. Apakah pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)? 1. Ya 2. Tidak → [Art lain]			
b. Jika "Ya" (R.12.a=1), lama pemberian ASI: [Isikan dalam "hari" bila umur < 1 bulan dan dalam "bulan" bila umur ≥ 1 bulan]:			
1. Lama pemberian ASI:		1. <input type="checkbox"/>	
2. ASI saja:		2. <input type="checkbox"/>	
3. ASI dengan makanan pendamping:		3. <input type="checkbox"/>	
V. C. KETERANGAN PENDIDIKAN (UNTUK ART 5 TAHUN KE ATAS)			
13. Partisipasi bersekolah: 1. Tidak/belum pernah bersekolah → [R.17]			
2. Masih bersekolah			
3. Tidak bersekolah lagi			
14. Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki:			
01. SD/SDLB		07. SMK	
02. M. Ibtidaiyah		08. D ₁ /D ₂	
03. SMP/SMP LB		09. D ₁ /Sarjana Muda	
04. M. Tsanawiyah		10. D ₃ /S ₁	
05. SMU/SMLB		11. S ₂ /S ₃	
06. M. Aliyah			
15. Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki: 1 2 3 4 5 6 7 8 (Tamat)			
16. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki:			
01. Tidak Punya Ijazah SD		07. M. Aliyah	
02. SD/SDLB		08. SMK	
03. M. Ibtidaiyah		09. D ₁ /D ₂	
04. SMP/SMP LB		10. D ₁ /Sarjana Muda	
05. M. Tsanawiyah		11. D ₃ /S ₁	
06. SMU/SMLB		12. S ₂ /S ₃	
17. Dapat membaca dan menulis: [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]			
a. Huruf Latin		<input type="checkbox"/>	
c. Huruf lainnya		<input type="checkbox"/>	
b. Huruf Arab		<input type="checkbox"/>	

*) Misalnya: Campak, telinga berair/congek, sakit kuning/liver, kejang-kejang, lumpuh, pikun, kecelakaan, dll.

HANYA UNTUK ART BERUMUR 5 - 24 TAHUN		25. Status/kedudukan dalam pekerjaan utama selama seminggu terakhir.	
18. Jika R.13 = 1 atau 3, alasan tidak/belum pernah bersekolah atau tidak bersekolah lagi: 01. Tidak ada biaya 02. Bekerja/mencari nafkah 03. Menikah/mengurus rt 04. Merasa pendk cukup 05. Belum cukup umur 06. Malu karena ekonomi 07. Sekolah jauh 08. Cacat 09. Menunggu pengumuman 10. Tidak diterima 11. Lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	1. Berusaha sendiri 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 4. Buruh/karyawan/pegawai 5. Pekerja bebas 6. Pekerja tidak dibayar	<input type="checkbox"/>
19. Jika R. 13 = 3, kapan berhenti bersekolah? [Isikan '00 dan 0000' bila berhenti sebelum tahun 1999] Bulan: Tahun:	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	V.E. FERTILITAS & KELUARGA BERENCANA (UNTUK WANITA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)	
V.D. KETENAGAKERJAAN (UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS)		WANITA BERSTATUS KAWIN, CERAI HIDUP, CERAI MATI (Blok IV, Kolom 4 = 2 & Kolom 6 = 2, 3, atau 4)	
20. a. Apakah melakukan kegiatan seperti di bawah ini selama seminggu terakhir? 1. Bekerja 1. Ya 2. Tidak 2. Sekolah 1. Ya 2. Tidak 3. Mengurus rt 1. Ya 2. Tidak 4. Lainnya selain 1. Ya 2. Tidak kegiatan pribadi *) [Jika R.20.a.1 s.d. 4 = 2, lanjutkan ke R.21]	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/>	26. Umur pada saat perkawinan pertama: tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b. Dari kegiatan 1 s.d. 4 di atas yg menyatakan "Ya", kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu terakhir? 1 2 3 4 [Jika R.20.a.1 = 1, lanjutkan ke R.22]	<input type="checkbox"/>	27. Jumlah tahun dim ikatan perkawinan: tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
21. Apakah mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tdk bekerja selama seminggu terakhir? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	28. Jumlah anak kandung (a.k.) yang dilahirkan:	Laki-laki Perempuan Laki-laki + Perempuan
22. Apakah sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha selama seminggu terakhir? 1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	a. A.k. lahir hidup	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
HANYA UNTUK ART YANG BEKERJA [R.20.a.1 = 1 atau R.21 = 1]		b. A.k. masih hidup	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
23. a. Jumlah hari kerja: hari	<input type="checkbox"/>	c. A.k. sudah meninggal	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b. Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan seminggu terakhir: jam	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	29. Penggunaan/pemakaian alat/cara KB: 1. Sedang menggunakan 2. Tidak menggunakan lagi 3. Tidak pernah menggunakan	R.31 <input type="checkbox"/>
24. Lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari tempat bekerja selama seminggu terakhir: 01. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan 02. Pertambangan dan penggalian 03. Industri pengolahan 04. Listrik, gas, dan air minum 05. Konstruksi 06. Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi 07. Angkutan, pergudangan dan komunikasi 08. Lembaga Keuangan, real estat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan 09. Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan 10. Lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	30. Jika sedang menggunakan (R.29=1), alat/cara KB yang sedang digunakan/dipakai: 1. MOW/tubektomi 6. Pil KB 2. MOP/vasektomi 7. Kondom/karet KB 3. AKDR/IUD/spiral 8. Intravag/tissue/kondom wanita 4. Suntikan KB 5. Susuk KB/injeksi/implanon/awalit 9. Cara tradisional	<input type="checkbox"/>
*) Yang termasuk kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi, misal: olah raga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).		[Lanjutkan ke art lain]	
		31. Bagi yang tidak ber-KB (R.29=2 atau 3), apakah (masih) ingin punya anak? 1. Ya, segera (< 2 tahun) → [Art lain] 2. Ya, kemudian (≥ 2 tahun) 3. Tidak	<input type="checkbox"/>
		32. Jika R.31 = 2 atau 3, alasan utama tidak ber-KB: 1. Alasan fertilitas 5. Lainnya 2. Menentang utk memakai (.....) 3. Kurang pengetahuan 6. Tidak tahu 4. Alasan alat/cara KB	<input type="checkbox"/>

VI. KETERANGAN PERUMAHAN		VII. PENGELUARAN RUMAH TANGGA	
1. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang dilempati: 1. Milik sendiri 2. Kontrak 3. Sewa 4. Bebas sewa 5. Dinas 6. Milik orang tua/sanak/saudara 7. Lainnya	<input type="checkbox"/>	VII.A. PENGELUARAN UNTUK MAKANAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR (BERASAL DARI PEMBELIAN, PRODUKSI SENDIRI, DAN PEMBERIAN)	Jumlah (Rp)
		(1)	(2)
2. Jenis atap terluas: 1. Beton 2. Genteng 3. Sirap 4. Seng 5. Asbes 6. Ijuk/rumbia 7. Lainnya	<input type="checkbox"/>	1. Padi-padian a. Beras b. Lainnya (jagung, terigu, tepung beras, tepung jagung, dll.)	
3. Jenis dinding terluas: 1. Tembok 2. Kayu 3. Bambu 4. Lainnya	<input type="checkbox"/>	2. Umbi-umbian (kelela pohon, kelela rambat, kentang, gaplek, talas, sagu, dll.)	
4. Jenis lantai terluas: 1. Bukan tanah 2. Tanah	<input type="checkbox"/>	3. Ikan/ludang/cumi/kerang a. Segar/basah b. Asin/diawetkan	
5. Luas lantai: m ²	<input type="text"/>	4. Daging (daging sapi/kerbau/kambing/domba/babi/ayam, jeroan, hati, limpa, abon, dendeng, dll.)	
6. a. Sumber air minum: 01. Air kemasan bermerk → [R.8] 02. Air isi ulang → [R.8] 03. Leding meteran → [R.7] 04. Leding eceran → [R.8] 05. Sumur bor/pompa 06. Sumur terlindung 07. Sumur tak terlindung 08. Mata air terlindung 09. Mata air tak terlindung 10. Air sungai 11. Air hujan 12. Lainnya } [R.7]	<input type="checkbox"/>	5. Telur dan susu a. Telur ayam/ itik/ puyuh b. Susu murni, susu kental, susu bubuk, dll.	
b. Jika R.6.a = 05 s.d. 09 (pompa/sumur/mata air) jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat: 1. < 10 m 2. ≥ 10 m 3. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	6. Sayur-sayuran (bayam, kangkung, ketimun, wortel, kacang panjang, buncis, bawang, cabe, tomat, dll.)	
7. Jika R.6.a = 03, 05 s.d. 12 penggunaan fasilitas air minum: 1. Sendiri 2. Bersama 3. Umum 4. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	7. Kacang-kacangan (kacang tanah/hijau/ kedede/ merah/ tunggak/mele, tahu, tempe, tauco, oncom, dll.)	
8. Cara memperoleh air minum: 1. Membeli 2. Tidak membeli	<input type="checkbox"/>	8. Buah-buahan (jeruk, mangga, apel, durian, rambutan, salak, duku, nanas, semangka, pisang, pepaya, dll.)	
9. a. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar: 1. Sendiri 2. Bersama 3. Umum 4. Tidak ada → [R.9.c]	<input type="checkbox"/>	9. Minyak dan lemak (minyak kelapa/ goreng, kelapa, mentega, dll.)	
b. Jenis kloset: 1. Leher angsa 2. Plengsengan 3. Cemplung/cubluk 4. Tidak pakai	<input type="checkbox"/>	10. Bahan minuman (gula pasir, gula merah, teh, kopi, coklat, sirup, dll.)	
c. Tempat pembuangan akhir tinja: 1. Tangki/SPAL 2. Kolam/sawah 3. Sungai/danau/ laut 4. Lubang tanah 5. Pantai/tanah lapang/ kebun 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>	11. Bumbu-bumbuan (garam, kemiri, ketumbar, merica, terasi, kecap, vetsin, dll.)	
10. a. Sumber penerangan: 1. Listrik PLN 2. Listrik non PLN 3. Petromakaladin 4. Pelita/sentir/obor 5. Lainnya	<input type="checkbox"/>	12. Konsumsi Lainnya a. Mie instan, mie basah, bihun, makaroni/ mie kering b. Lainnya (kerupuk, emping, dll.)	
b. Jika listrik PLN, daya terpasang: 1. 450 watt 2. 900 watt 3. 1.300 watt 4. 2.200 watt 5. > 2.200 watt 6. Tanpa meteran	<input type="checkbox"/>	13. Makanan dan minuman jadi a. Makanan jadi (roti, biskuit, kue basah, bubur, bakso, gado-gado, nasi rames, dll.) b. Minuman non alkohol (soft drink, es sirop, limun, air mineral, dll.) c. Minuman mengandung alkohol (bir, anggur, dan minuman keras lainnya).	
11. Bahan bakar/energi utama untuk memasak: 1. Listrik 2. Gas/brilji 3. Minyak Tanah 4. Arang/briket 5. Kayu bakar 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>	14. Tembakau dan sirih a. Rokok (rokok kretek, rokok putih, cerutu) b. Lainnya (sirih, pinang, tembakau, dan lainnya)	
		15. Jumlah pengeluaran makanan (Rincian 1 s.d 14)	

VII. PENGELUARAN RUMAH TANGGA (LANJUTAN)		
VII.B. PENGELUARAN BUKAN MAKANAN (BERASAL DARI PEMBELIAN, PRODUKSI SENDIRI DAN PEMBERIAN)	Sebulan Terakhir (Rp)	12 bulan Terakhir (Rp)
(1)	(2)	(3)
16. Perumahan dan fasilitas rumah tangga		
a. Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah (milik sendiri, bebas sewa, dinas, dan lain-lain)		
b. Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan		
c. Rekening listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar, dll		
d. Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, internet, warnet, benda pos, dll		
17. Aneka barang dan jasa		
a. Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tisu, dll		
b. Biaya kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dokter praktek, dukun, obat-obatan dan lainnya)		
c. Biaya Pendidikan (uang pendaftaran, SPP, komite sekolah, uang pangkal/daftar ulang, pramuka, prakarya, kursus dan lainnya)		
d. Transportasi, pengangkutan, bensin, solar, minyak pelumas		
e. Jasa lainnya (gaji sopir, pembantu, rumah tangga, hotel, dll)		
18. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala (pakaian jadi, bahan pakaian, sepatu, topi dan lainnya)		
19. Barang tahan lama (alat rumah tangga, perkakas, alat dapur, alat hiburan (elektronik), alat olahraga, perhiasan, kendaraan, payung, arloji, kamera, HP, pasang telepon, pasang listrik, barang elektronik dll.)		
20. Pajak, pungutan, dan asuransi		
a. Pajak (PBB, pajak kendaraan)		
b. Pungutan/retribusi		
c. Asuransi Kesehatan		
d. Lainnya (Asuransi lainnya, tilang, PPh, dll)		
21. Keperluan pesta dan upacara/kenduri tidak termasuk makanan (perkawinan, ulang tahun, khitanan, upacara keagamaan, upacara adat, dan lainnya)		
22. Jumlah pengeluaran bukan makanan (Rincian 16 s.d. Rincian 21)		
23. Rata-rata pengeluaran makanan sebulan (Rincian 15 x $\frac{30}{7}$)		
24. Rata-rata pengeluaran bukan makanan sebulan (Rincian 22 Kolom 3 / 12)		
25. Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan (Rincian 23 + 24)		
26. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga (pilih dari art dengan penghasilan terbesar):		[Diisi Kortim]
a. Lapangan Usaha		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
(Tulis selengkap-lengkapnya)		<input type="checkbox"/>
b. Status Pekerjaan: 0. Penerima pendapatan 1. Buruh/karyawan 2. Pengusaha		

VIII. KETERANGAN SOSIAL EKONOMI LAINNYA		
1. Apakah tersedia jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap di bawah ini ? [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]		
a. JPK PNS/Veteran/Pensiun	<input type="checkbox"/>	
b. JPK Jamsostek	<input type="checkbox"/>	
c. Asuransi Kesehatan Swasta	<input type="checkbox"/>	
d. Tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan	<input type="checkbox"/>	
e. JPK MM/Kartu sehat/JPK gakin/kartu miskin/kartu jamkesmas	<input type="checkbox"/>	
f. Dana sehat	<input type="checkbox"/>	
g. JPKM/JPK Lain	<input type="checkbox"/>	
2. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak → [R.3]		
b. Jika "Ya" (R.2.a=1), kartu yang digunakan: 1. Jamkesmas 3. Surat Miskin/SKTM 2. Kartu Sehat 4. Lainnya:		
3. Apakah rumah tangga ini penerima BLT 2008/2009? 1. Ya 2. Tidak		
4. a. Apakah rumah tangga pernah membeli beras murah untuk rumah tangga miskin (raskin) selama 3 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak → [R.5.a]		
b. Jika "Ya" (R.4.a=1), berapa kg beras raskin yang terakhir dibeli? kg		
c. Berapa rupiah per kg yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli beras raskin yang terakhir? Rp		
5. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima kredit usaha dim setahun terakhir? [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]		
1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	<input type="checkbox"/>	
2. Program pemerintah lainnya	<input type="checkbox"/>	
3. Program Bank	<input type="checkbox"/>	
4. Program Koperasi/ Yayasan	<input type="checkbox"/>	
5. Perorangan	<input type="checkbox"/>	
6. Lainnya (.....)	<input type="checkbox"/>	
b. Jika kredit usaha yang diterima lebih dari 1 jenis, mana yang terbesar? (Tuliskan salah satu kode kredit usaha, 1 s.d. 6 dari Rincian 5.a)		
<input type="checkbox"/>		
IX. TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI		
1. Apakah di rumah tangga ini ada telepon rumah? 1. Ya 2. Tidak		
<input type="checkbox"/>		
2. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang menguasai telepon seluler (HP)? 1. Ya 2. Tidak → [R.3]		
b. Jika "Ya", banyaknya anggota rumah tangga yang menguasai nomor HP yang aktif: orang		
c. Jumlah nomor HP aktif yang dikuasai seluruh anggota rumah tangga: nomor		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
3. Apakah rumah tangga ini menguasai komputer? [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]		
a. Desktop/ PC		
<input type="checkbox"/>		
b. Laptop/ Note book		
<input type="checkbox"/>		
4. Penggunaan internet:		
Lokasi/ Media Akses	Apakah ada art yang mengakses internet sebulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak	Jika "Ya", jumlah art yang mengakses (orang)
(1)	(2)	(3)
a. Rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Warnet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Lainnya (Cafe, Hotel dsb)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

X. CATATAN

<http://jateng.bps.go.id>